



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah laporan keuangan audit perusahaan yang sahamnya terdaftar dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) tahun 2010 – 2012. Laporan keuangan perusahaan tersebut akan digunakan sebagai sumber informasi untuk mengukur dan menguji variabel – variabel yang terdapat didalam penelitian ini, yakni : Independensi Komite Audit, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Komite Audit Yang Memiliki Latar Belakang Keuangan, Ukuran Komite Audit, Tingkat *Leverage* Perusahaan.

B. Disain Penelitian

Mengacu pada tinjauan metodologi penelitian bidan bisnis secara umum , maka penelitian ini menggunakan pendekatan disain penelitian menurut Cooper & Schindler (2011:140-143) , yaitu :

1. Tingkat kristalisasi masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijabarkan , maka penelitian ini termasuk studi formal karena penelitian ini dimulai dengan pertanyaan dan hipotesis yang dibangun, dengan tujuan untuk menguji hipotesis tersebut dan menjawab pertanyaan – pertanyaan penelitian yang telah terdapat dalam batasan masalah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Metode pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan metode *monitoring*. Hal ini disebabkan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder tanpa harus membutuhkan respon dari data yang diteliti.

3. Pengendalian peneliti atas variabel – variabel

Berdasarkan pengendalian terhadap variabel – variabel yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* , karena peneliti tidak memiliki kendali atau kemampuan untuk mempengaruhi maupun mengontrol variabel – variabel penelitian yang ada.

4. Tujuan studi

Berdasarkan tujuan studi, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, hal ini dikarenakan penelitian ini dilakukan untuk menjawab siapa , apa , dimana , bilamana dan bagaimana. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menjawab pertanyaan yang terdapat di tujuan penelitian.

5. Dimensi waktu

Berdasarkan dimensi waktu , penelitian ini merupakan gabungan antara *time series* dan *cross-sectional*. Hal ini disebabkan data yang dikumpulkan selama periode waktu tertentu yaitu 3 tahun (2010 – 2012) dan dalam satu waktu tertentu.

6. Ruang lingkup topik

Berdasarkan ruang lingkup topik penelitian, maka penelitian ini merupakan bagian dari studi statistik, karena penelitian ini ingin mengetahui karakteristik populasi melalui karakteristik sampel.



7. Lingkungan penelitian

Ⓒ Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Berdasarkan lingkungan penelitian, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field setting*), karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari kejadian yang terjadi dibawah kondisi lingkungan yang aktual.

8. Persepsi partisipan

Berdasarkan persepsi partisipan, penelitian ini merupakan penelitian *actual routine*, karena penelitian ini menggunakan data – data yang sesuai kenyataan (aktual).

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini variabel dependen adalah *Audit Report Lag*, yaitu lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang akan mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan (Hendriksen, 2000 dalam Bunga, 2012). Rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yang dihitung berdasarkan lamanya hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan yang telah di audit sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan keuangan auditor independen menggunakan skala pengukuran nominal.

2. Variabel Independen

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Tingkat *Leverage* Perusahaan

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya, termasuk kewajibannya kepada investor. Dalam penelitian ini, leverage dihitung berdasarkan total hutang dibagi dengan total ekuitas, dimana apa bila tingkat *leverage* perusahaan tinggi akan memengaruhi resiko bisnis perusahaan (Roswita savitri 2010). Tingkat leverage di hitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Ukuran Komite Audit

Menurut peraturan Bapepam, jumlah anggota komite audit sekurang kurangnya terdiri dari tiga orang, yang diketuai oleh satu orang yang berasal dari Komisaris Independen, dan dua orang anggota lainnya merupakan pihak dari luar perusahaan. Variabel ini diukur dari jumlah anggota Komite Audit yang ada dalam satu perusahaan. Data untuk variabel ini diperoleh dari laporan tahunan serta surat pengangkatan komisaris independen dan Komite Audit serta Direktori Pasar Modal Indonesia. (Aditya Taruna Wijaya,2012).

c. Jumlah Komite Audit Yang Memiliki Latar Belakang Keuangan

Dalam peraturan BAPEPAM, anggota komite audit dituntut untuk memiliki *financial expertise*. *Financial expertise* merupakan kemampuan dalam bidang keuangan. Dengan memiliki komite audit yang ahli di bidang keuangan maka akan meningkatkan kinerja dari Komite Audit, karena Komite Audit tidak akan mengalami kesusahan dalam melaksanakan tugasnya terlebih tugas untuk menelaah Laporan Keuangan. Variabel ini diukur dari jumlah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



anggota Komite Audit yang memiliki *background financial* Data variabel ini dapat diperoleh dari laporan tahunan serta surat pengangkatan Komisaris Independen dan Komite Audit serta Direktori Pasar Modal Indonesia (Maria,2013). Keahlian Komite Audit di hitung dengan rumus :

$$\text{Keahlian KA} = \frac{\text{Jumlah KA yang Memiliki Background Financial}}{\text{Jumlah KA}} \times 100\%$$

d. Independensi Komite Audit

Independensi komite audit pada penelitian ini merupakan keadaan dimana para anggota dari komite audit harus diakui sebagai pihak independen. Anggota komite audit harus bebas dari setiap kewajiban kepada perusahaan tercatat. Selain itu, para anggota komite audit juga tidak memiliki suatu kepentingan tertentu terhadap perusahaan tercatat atau direksi atau komisaris perusahaan tercatat serta harus bebas dari keadaan yang menyebabkan pihak lain meragukan sifat independensinya. Variabel ini diukur dari proporsi jumlah anggota yang berasal dari luar Emiten dengan jumlah anggota Komite Audit. Data untuk variabel ini diperoleh dari laporan tahunan serta surat pengangkatan komisaris independen dan Komite Audit serta Direktori Pasar Modal Indonesia (Aditya Taruna Wijaya,2012). Independensi komite audit di ukur dengan rumus:

$$\text{Independensi Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah KA di Luar Emiten}}{\text{Jumlah KA}} \times 100\%$$



e. Jumlah Rapat Komite Audit

Variabel frekuensi pertemuan rutin komite audit dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy. Pemberian kode pada variabel ini adalah 1 (satu) jika anggota mengadakan pertemuan minimal empat kali dalam satu tahun, dan 0 (nol) jika anggota komite audit mengadakan pertemuan kurang dari empat kali dalam setahun (Sinta Anggiani, 2011).

Tabel 3.1

Ikhstisar Variabel Penelitian

No.	Nama Variabel	Jenis Variabel	Simbol	Skala	Indikator
1.	Independensi Komite Audit	Independen	INDEP	Rasio	Independensi komite audit, di ukur dari jumlah anggota komite audit yang berasal dari luar emiten dengan jumlah anggota Komite Audit
2.	Jumlah Rapat Komite Audit	Independen	JURKA	Dummy	Rapat komite audit > 4 kali = 1, Rapat komite audit < 4 kali = 0
3.	Jumlah Komite Audit Yang Memiliki Latar Belakang Keuangan	Independen	KOMPT	Rasio	Diukur dari jumlah anggota komite audit yang mempunyai latar belakang pendidikan finansial lalu di bandingkan dengan jumlah komite audit.
4.	Ukuran Komite Audit	Independen	KSIZE	Nominal	Dari jumlah anggota Komite Audit yang ada dalam satu perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5.	Tingkat Leverage	Independen	LEV	Rasio	<i>Total Debt / Total Equity</i>
6.	<i>Audit Report Lag</i>	Dependen	ARL	Nominal	Jumlah Hari dari Tutup Buku sampai Terbitnya <i>audit report</i>

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi data sekunder dengan kepustakaan dan manual yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan rekaman historis mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Data untuk penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut meliputi data, Jumlah komite audit independen dari luar emiten, jumlah rapat komite audit perusahaan, jumlah komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan finansial, jumlah anggota komite audit, tingkat *leverage* perusahaan dan *audit report lag* perusahaan periode 2010, 2011, dan 2012.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *non probability sampling*. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan *purposive sampling* dimana sampel ditentukan dengan pertimbangan tertentu dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Total seluruh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan yang *listed* masing-masing terdiri dari laporan tahunan perusahaan di tahun 2010, 2011, dan 2012 yang diperoleh dari kriteria sampel sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Batasan objek penelitian

Beberapa pertimbangan yang digunakan untuk membatasi objek penelitian ini:

- a. Perusahaan *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2012.
- b. Perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen pada tahun 2010 – 2012.
- c. Data yang di uji harus lengkap di dalam laporan keuangan.
- d. Tidak boleh ada perusahaan *delisting* sampai dengan tahun 2012.

2. Rentang waktu penelitian

Peneliti menggunakan laporan tahunan perusahaan-perusahaan *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010, 2011, dan 2012.

3. Ketersediaan data laporan tahunan

Sampel penelitian diperoleh dari perusahaan *Property* dan *Real estate* yang telah mengumpulkan laporan tahunan perusahaan 2010, 2011, dan 2012 dari Bursa Efek Indonesia dan yang dapat diakses melalui www.idx.co.id. Proses pengambilan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2

Jumlah Sampel Perusahaan yang Memenuhi Kriteria

No.	Klasifikasi	<i>Property, Real estate</i>
1	Sampel	52 perusahaan
2	Perusahaan yang <i>delisting</i>	(5 perusahaan)
3	Data tidak lengkap di dalam laporan keuangan	(1 perusahaan)
4	Jumlah sampel tahun 2010	46 perusahaan
5	Total sampel 2010-2012	138 perusahaan

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif berusaha menggambarkan atau menjelaskan berbagai karakteristik data, seperti rata-rata (mean), maximum (max) dan minimum (min). Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan populasi dimana sampel diambil. (Sugiono, 2013 : 238).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk mengetahui bahwa distribusi penyampelan data yang digunakan telah terdistribusi secara normal. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal, maka digunakan uji Kolmogorov-Smirnov (2-tailed) dengan kriteria jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan data terdistribusi secara normal (Ghozali, 2006).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dengan menggunakan *Variance Inflating Factor (VIF)* dan *Tolerance Value*. Apabila VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance Value tidak kurang dari 0,10 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Langkah-langkah pengujian multikolinearitas (Ghozali, 2006 : 95):

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ho : tidak ada multikolinearitas

Ha : ada multikolinearitas

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria :

- a. Jika $VIF < 10$, maka variable tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variable bebas yang lainnya.
- b. Jika $VIF > 10$, maka variable tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variable bebas yang lainnya.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu Uji Durbin-Watson (DW test). Jika DW test > du maka tidak terdapat autokorelasi antar residual (Ghozali, 2006 : 99).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. (Ghozali, 2006 : 155). Pengujian heterokedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel independen . Prosedur pengujian dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak ada heterokedastisitas

Ha : Ada heterokedastisitas

Kriteria : Tolak Ho jika $\alpha < 5\%$



3. Analisis Regresi

a. Persamaan Regresi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Analisis Regresi. Model Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian adalah:

$$ARL = \alpha - \beta_1.LEV - \beta_2.KSIZE - \beta_3.KOMPT - \beta_4.INDEP - \beta_5.JURKA + \varepsilon$$

Keterangan :

ARL = Lamanya hari penyelesaian audit (*Audit Report Lag*).

LEV = Tingkat *leverage* Perusahaan

KSIZE = Ukuran Komite Audit

KOMPT = Jumlah Komite Audit Yang Memiliki Latar Belakang Keuangan

INDEP = Independensi Komite Audit

JURKA = Jumlah Rapat Komite Audit

β = koefisien regresi

ε = standar error

b. Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur kuat-lemahnya hubungan antara dua variabel dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2006 : 86).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.